

## TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh:

Ismila Damayanti<sup>1</sup>

Anisa Indah Utami<sup>2</sup>

Subandi<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: [damayantiismila@gmail.com](mailto:damayantiismila@gmail.com)

**Abstract.** *This study describes the methods and approaches used in educational supervision, with a focus on the meaning of supervision, supervision approaches, supervision techniques, and the educational supervision process. Educational supervision is explained as an effort to coordinate and guide the continuous growth of teachers, both individually and in groups, with the aim of improving and fostering aspects of teaching. Standards for the qualifications and competencies of school supervisors are also outlined, which include six dimensions of competency. Various approaches to supervision, including clinical and non-clinical, group and individual, direct and indirect, and comprehensive and non-comprehensive, are explained in detail.*

**Keywords:** *Educational Supervision, Approaches, Technique.*

**Abstrak.** Studi ini menguraikan metode dan pendekatan yang digunakan dalam supervisi pendidikan, dengan fokus pada pengertian supervisi, pendekatan supervisi, teknik supervisi, dan proses pengawasan pendidikan. Supervisi pendidikan dijelaskan sebagai upaya koordinasi dan pembimbingan pertumbuhan guru-guru secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah juga diuraikan, yang mencakup enam dimensi kompetensi. Berbagai pendekatan dalam supervisi, termasuk klinis dan

---

Received May 09, 2024; Revised May 17, 2024; May 24, 2024

\*Corresponding author: [damayantiismila@gmail.com](mailto:damayantiismila@gmail.com)

# TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

nonklinis, kelompok dan individu, langsung dan tidak langsung, serta komprehensif dan tidak komprehensif, dijelaskan dengan rinci.

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Pendekatan, Teknik.

## LATAR BELAKANG

Kualitas pembelajaran di Indonesia diindikasikan belum memenuhi kualitas yang diharapkan. Hal ini, berdampak pada prestasi belajar siswa yang belum menggembirakan terutama dibandingkan prestasi belajar siswa di negara lainnya. Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara aktif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sarwono, studi pustaka adalah kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam studi pustaka, peneliti akan mencari dan membaca berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, ensiklopedia, majalah, rekaman audio, video, film, dan sumber data kepustakaan lainnya. Metode studi

pustaka umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis, bukan berdasarkan persepsi peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Bantuan apapun ditunjukkan demi terwujudnya perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

### **Pendekatan Supervisi Pendidikan**

Pendekatan dalam supervisi pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut, supervisor menggunakan pendekatan tertentu untuk lebih memahami masalahmasalah yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Dalam upaya memperbaiki kualitas belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan guru, supervisi pendidikan mengenal beberapa pendekatan yang dapat ditempuh:

#### **a. Pendekatan klinis dan non klinis**

Supervisi klinis merupakan bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan mereka melalui siklus perencanaan, pengamatan, dan pemberian balikan yang segera dan obyektif. Di sisi lain, supervisi nonklinis tidak selalu didasarkan atas kebutuhan guru, dan seringkali

## **TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN**

bersifat otoriter. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan pelaksanaannya. Supervisi klinis cenderung bersifat demokratis dengan proses musyawarah antara supervisor dan guru, sementara supervisi nonklinis lebih cenderung otoriter. Hubungan antara guru dan supervisor juga berbeda, di mana supervisi klinis bersifat kolegial dan interaktif, sedangkan supervisi nonklinis bersifat hirarkis dan sepihak.

### **b. Pendekatan Grup dan Individu**

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, terdapat pilihan antara pendekatan kelompok dan individu, yang sesuai dengan konteks, masalah yang dihadapi, serta karakteristik masalah tersebut. Jika masalah yang dihadapi bersifat umum dan dialami oleh mayoritas guru di sekolah, pendekatan kelompok menjadi lebih sesuai. Namun, jika masalah tersebut hanya dialami oleh sebagian kecil guru secara individual, pendekatan individu lebih tepat. Dari segi efisiensi, pendekatan kelompok lebih efektif dalam membina jumlah guru yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan individu, yang memerlukan pendampingan secara satu persatu.

### **c. Pendekatan Langsung dan Tidak Langsung**

Supervisi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan interaksi tatap muka antara supervisor dan yang disupervisi tanpa media perantara. Contohnya adalah kunjungan kelas, pertemuan langsung, atau lokakarya. Sementara itu, pendekatan tidak langsung melibatkan penggunaan media atau alat tertentu seperti kuesioner, papan buletin, atau surat dinas.

### **d. Pendekatan Komprehensif dan Tidak Komprehensif**

Supervisi sekolah dapat dilakukan secara komprehensif atau tidak komprehensif sesuai dengan kebutuhan supervisor. Supervisi komprehensif mencakup semua aspek di sekolah, termasuk guru, murid, tenaga administrasi, fasilitas, dan kondisi keseluruhan. Di sisi lain, supervisi tidak komprehensif hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu, misalnya pembinaan kemampuan mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa supervisi komprehensif dapat dilakukan dalam berbagai bidang di sekolah,

memberikan data dan informasi yang luas untuk pembinaan dan pengembangan personil sekolah serta penyusunan kebijakan. Sedangkan supervisi tidak komprehensif bertujuan untuk mendapatkan masukan yang spesifik untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan mengajar guru.

### **Teknik Supervisi Pendidikan**

Teknik Supervisi Merupakan Cara-Cara Yang Ditempuh Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, Baik Yang Berhubungan Dengan Penyelesaian Masalah Guru-Guru Dalam Mengajar, Masalah Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kelembagaan Serta Masalah-Masalah Lain Yang Berhubungan Serta Berorientasi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru.

Sedangkan Menurut Gwyn Teknik-Teknik Supervisi Itu Bisa Dikelompokkan Menjadi Dua Kelompok, Yaitu Teknik Supervisi Individual, Dan Teknik Supervisi Kelompok:

#### **1. Teknik Individual**

Teknik Supervisi Individual adalah Pelaksanaan Supervisi Yang Diberikan Kepada Guru Tertentu Yang Mempunyai Masalah Khusus Dan Bersifat Perorangan. Supervisor Di Sini Hanya Berhadapan Dengan Seorang Guru Yang Dipandang Memiliki Persoalan Tertentu. Teknik supervisi individual diterapkan ketika individu yang disupervisi dihadapi secara langsung, khususnya ketika mereka memiliki masalah pribadi yang perlu diatasi. Teknik ini dapat dibedakan sebagai berikut:

##### **a. Kunjungan Kelas**

Kunjungan Kelas Merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru, kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

##### **b. Observasi Kelas**

## TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Observasi kelas dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Ini adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### c. Pertemuan Individual

Merupakan satu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor guru, guru dengan guru mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

### d. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas juga dapat digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru berkunjung dari satu kelas ke kelas yang lainnya dalam lingkungan sekolah itu sendiri.

### e. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode Nilai diri sendiri yang merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru.

### f. Konferensi Individual (*Individual Conference*)

Konferensi individual merupakan alat penting dalam supervisi, di mana supervisor dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang berkaitan dengan tugas mengajar, seperti pemilihan dan perbaikan alat-alat pelajaran, dan penggunaan metode pengajaran.

## 2. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Supervisi dalam bentuk kelompok adalah teknik yang melibatkan supervisor dan sejumlah guru dalam penyelesaian masalah-masalah yang terkait dengan supervisi. Jenis teknik kelompok meliputi:

### a. Pertemuan Orientasi

Pertemuan Orientasi merupakan pertemuan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah, guru latih dan guru baru yang bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja sebagai seorang pendidik.

### b. Rapat Guru

Rapat Guru Pertemuan antara pengawas dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Rapat guru bertujuan untuk menyatukan pandangan guru tentang pendidikan, mendorong mereka untuk melaksanakan tugas dengan baik, dan memperkuat kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

### c. Studi Kelompok Antar Guru

Studi Kelompok Antar Guru adalah Kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian dan pengembangan materi bidang studi yang diampunya.

### d. Diskusi

Diskusi yaitu pertukaran pikiran atau pendapat yang membahas masalah untuk dicari alternatif penyelesaiannya. Teknik ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor.

### e. *Workshop* (Lokakarya)

*Workshop* (Lokakarya) Merupakan kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari

## TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

penyelesaiannya. Teknik ini dapat dilakukan bila sejumlah guru mempunyai problem yang relatif sama.

### f. Berbagi Pengalaman (*Sharing of Experience*)

Teknik ini memungkinkan guru untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dalam bidang mereka masing-masing. Asumsi di balik teknik ini adalah bahwa guru adalah sumber pengalaman yang berharga, dan tukar-menukar pengalaman ini lebih efektif daripada pelatihan formal.

### g. Diskusi Panel,

Diskusi panel, juga dikenal sebagai "*forum discussion*", adalah bentuk diskusi yang dipimpin di hadapan sejumlah partisipan untuk menyelesaikan masalah tertentu.

### h. Simposium

Simposium Merupakan suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis sejumlah ahli dan pandangan para ahli tersebut agar pandangan ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar.

### i. Penelitian Terarah

Penelitian terarah merupakan teknik yang memungkinkan guru untuk melakukan penelitian mandiri atau kelompok untuk memecahkan masalah-masalah belajar mengajar yang kompleks.

### j. Pelatihan Keprofesional

Pelatihan keprofesional adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengajaran dan pembelajaran.

### k. Organisasi Profesional

Organisasi profesional seperti Ikatan Guru Indonesia (IGI) adalah wadah yang memberikan dukungan dan pengembangan profesional bagi guru. Melalui kegiatan diskusi, pelatihan, dan pertemuan lainnya, guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar.

### l. Laboratorium Kurikulum

Laboratorium kurikulum adalah fasilitas yang menyediakan materi-materi dan sumber daya lainnya untuk mendukung pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Guru dapat menggunakan laboratorium ini untuk merencanakan, menguji, dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka.

m. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan adalah kegiatan yang melibatkan guru dan murid dalam mempelajari konsep-konsep secara langsung di luar lingkungan kelas.

### **Proses Pengawasan Pendidikan**

Pengawasan bukanlah sekadar suatu tindakan tunggal, melainkan rangkaian aktivitas yang berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun pengawasan dan supervisi sering dianggap sebagai hal yang berbeda, namun kenyataannya, pengawasan merupakan bagian dari proses supervisi. Dalam prakteknya, setiap pelaksanaan supervisi biasanya dimulai dengan pengawasan.

1. Pendekatan Supervisi Berdasarkan Pengawasan

Proses supervisi sering kali dimulai dengan melakukan pengawasan untuk mengumpulkan data, menganalisis data tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut seringkali merupakan penilaian dari pemeriksa berdasarkan kriteria tertentu. Jika hasil pengawasan hanya digunakan untuk kepentingan administratif seperti kenaikan pangkat atau gaji, tanpa memberikan bantuan atau pembinaan kepada guru yang diperiksa, maka pengawasan semacam itu tidak dapat dianggap sebagai bagian dari supervisi. Namun, jika hasil pengawasan digunakan sebagai dasar untuk memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru yang diperiksa, maka pengawasan tersebut dapat dianggap sebagai bagian dari proses supervisi.

2. Pendekatan Supervisi Tanpa Pengawasan

Supervisi juga dapat dilakukan tanpa mengawasi terlebih dahulu. Pendekatan ini lebih bersifat demokratis dan melibatkan partisipasi guru yang akan disupervisi. Supervisor dan guru yang disupervisi bekerja sama untuk

# TEKNIK INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, mencari penyebabnya, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini membutuhkan komunikasi yang efektif antara supervisor dan guru, misalnya melalui pertemuan pribadi atau kunjungan ke rumah guru. Pendekatan ini lebih fokus pada pembinaan dan pembelajaran bersama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Teknik Supervisi Merupakan Cara-Cara Yang Ditempuh Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, Baik Yang Berhubungan Dengan Penyelesaian Masalah Guru-Guru Dalam Mengajar, Masalah Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kelembagaan Serta Masalah-Masalah Lain Yang Berhubungan Serta Berorientasi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan.

Pengawasan bukanlah sekadar suatu tindakan tunggal, melainkan rangkaian aktivitas yang berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### Saran

Dari pembahasan diatas saya sebagai penulis menyarankan untuk bisa memahami karya ilmiah ini. Meskipun saya sebagai penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan karya ilmiah ini, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang harus saya perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan saya sebagai penulis. Oleh karena itu saya membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

## DAFTAR REFERENSI

Ansori M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University. Press  
Annisa, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *VISIPENA* 5, no. 1 (n.d.).

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Pengawas Sekolah Madrasah* (Jakarta: BSNP, 2007).
- dkk. Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Cet. I. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- dkk Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, Edisi Revi (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011)..
- Iceu Rufiana, “Teknik Supervisi Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika Di SMA,” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2018): 29–40.
- Ismuha, “Penerapan Teknik Supervisi Kelompok Dengan Metode Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SD Negeri Lamklat Tahun Pelajaran 2018/2019,” *VISIPENA Journal* Vol 10, no. No 1 (2019).
- M. Hanief, “Menggagas Teknik Supervisi Klimik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma* Vol 10, no. 2 (2016).
- Muwahid Shulhan, “Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru),” *Acima Publishing* 53, no. 9 (2012): 1689–99..